
Pengaruh Bi Rate Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Tabungan Bank Masyarakat Kabupaten Langkat

¹ Khairunnisa, ² Nurul Hasanah

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: khairunnisa5071@gmail.com

ABSTRACT

Savings have an important role in preparing for life in the future, but there are still problems in making it happen. The aim of this research is to determine the main factors that influence the savings of the people of Langkat Regency. This research hypothesizes two variables that influence savings, namely the BI Rate and people's income which is described by the GRDP value. This research uses a quantitative approach using secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency. The research data is time series data from 2010 -2022. The multiple linear regression method was used to analyze the data with the help of the SPSS 26 program. The research results showed that there was an influence of the Income variable on the Savings variable while the BI Rate variable had no effect on the Savings variable. This result is proven by the t test for the Income variable of $13.936 > 0.4409$ with a significance value of 0.000, while the Rate variable is $-0.248 < 0.4409$ with a significance value of 0.809. Apart from that, this research reveals that the BI Rate and Income variables simultaneously influence the Savings variable by 96%, this is proven by the R square value obtained at 0.969 and the remaining 4% is influenced by other variables that are not included in the research model.

Keywords: Savings, BI Rate, Income

ABSTRAK

Tabungan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang, namun masih menjadi permasalahan dalam upaya mewujudkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor utama yang mempengaruhi Tabungan masyarakat Kabupaten Langkat. Penelitian ini meghipotesiskan dua variabel yang mempengaruhi Tabungan yaitu BI Rate dan Pendapatan masyarakat yang digambarkan dengan nilai PDRB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik. Data penelitian merupakan data time series dari tahun 2010 -2022. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Pendapatan terhadap variabel Tabungan sedangkan variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Tabungan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t variabel Pendapatan sebesar $13.936 > 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan variabel Rate sebesar $-0.248 < 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,809. Selain itu, penelitian ini mengungkap pengaruh variabel BI Rate dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tabungan sebesar 96%, hal ini dibuktikan dengan nilai

R square diperoleh nilai sebesar 0,969 dan sisanya sebesar 4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kata Kunci: Tabungan, BI Rate, Pendapatan

PENDAHULUAN

Tabungan merupakan determinan penting dari pertumbuhan ekonomi Nasional (M A Harahap et al., 2021). Kekurangan tabungan nasional yang merupakan salah satu kendala paling kritis pada pertumbuhan ekonomi dan tabungan nasional yang tinggi kemungkinan akan merangsang investasi nasional, yang pada gilirannya akan memberikan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Bagi individu, menabung membantu menyediakan kebutuhan pribadi dan rumah tangga di masa depan.

Dalam model pertumbuhan Solow, dikatakan bahwa tingkat investasi sama dengan tingkat tabungan (Lengko et al., 2019). Sedangkan tingkat tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan. Semakin banyak tabungan masyarakat yang terkumpul, akumulasi modal semakin besar sehingga semakin banyak investasi yang dapat dilaksanakan. Oleh karenanya, tingkat tabungan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Tabungan masyarakat merupakan salah satu modal yang berasal dari dalam negeri yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perlu untuk di jaga perkembangannya (Yudiana et al., 2019).

Berdasarkan data yang dipublish Badan Pusat Statistik terhadap posisi tabungan pada bank umum menurut jenis tabungan terus mengalami fluktuasi dari tahun 2016 – 2021. Meningkatnya jumlah tabungan dapat memperkuat permodalan, sebaliknya menurunnya jumlah tabungan memperlemah permodalan (Silvia & Susanti, 2019). Adapun data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan 1 (miliar rupiah), 2016-2021

Jenis Tabungan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Tabungan yang Penarikannya dapat Dilakukan Sewaktu-Waktu						
Jumlah rekening (000)	188845	247303	287994	303182	356531	408355
Posisi	1467354	1592831	1718307	1820113	2046674	2140969
Tabungan Berjangka						
Jumlah rekening (000)	2376	2475	2367	2300	2258	2373
Posisi	16934	19890	21866	25550	26404	32423
Tabungan Lainnya						
Jumlah rekening (000)	5145	5998	6892	7647	8040	9017
Posisi	67521	88503	85086	99522	100422	90173
Jumlah						
Jumlah rekening (000)	196365	255775	297253	313129	366829	419745
Posisi	1551809	1701224	1825259	1945185	2173501	2263564

Sumber: BPS.go.id

Di Indonesia, Sumber dana bank berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Sumber dana bank di Indonesia terus mengalami peningkatan positif. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2018 sumber dana bank umum sebesar 6.475.110 (dalam milyar), selanjutnya di tahun 2019 meningkat menjadi 6.839.563 (dalam milyar) dan ditahun 2020 sebesar 7.405.325 (dalam milyar). Jumlah sumber dana bank tersebut didominasi dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK). Dana Pihak ketiga bank ini terdiri dari Tabungan Giro, Tabungan dan Deposito berjangka. DPK bank pada tahun 2018 sebesar 5.630.448, selanjutnya tahun 2019 terjadi peningkatan 5.998.648 dan ditahun 2020 sebesar 6.665.390. Tercatat dana pihak ketiga bank ditahun 2020 mencapai 90,01% dari total sumber dana bank. Selain itu, dalam tiga dekade terakhir pertumbuhan aset perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia meningkat luar biasa di lebih dari 500 persen, yang hanya sekitar Rp 479 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp.250.755 miliar pada tahun 2018. Terlepas dari kinerja yang mengesankan, data menunjukkan bahwa telah terjadi fluktuasi pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga sejak 2013 hingga 2018 (Fuadi & Munandar, 2020).

Tabungan merupakan bagian simpanan sementara dan tidak stabil yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah, sedangkan deposito merupakan bagian simpanan bank yang permanen dan stabil. Bank mengandalkan deposito untuk memperpanjang kredit, karena ini adalah pendanaan yang stabil. Namun dalam kondisi normal, simpanan berfluktuasi sesuai dengan kegiatan ekonomi. Bank kemudian dikenakan risiko likuiditas ketika mereka tidak dapat mengantisipasi kemungkinan penarikan deposito sejumlah bagian yang tidak stabil dari deposit. Sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) dapat diimplementasikan untuk meningkatkan laba.

Dalam konteks ekonomi, tabungan biasanya merupakan sebagai kelebihan pendapatan atas konsumsi, pengeluaran dalam suatu periode, atau sebagai selisih kekayaan bersih pada akhir periode dan bernilai pada awal periode. Kedua definisi tersebut memperlakukan menabung sebagai residu dan bukan sebagai aktivitas utama, secara psikologis menabung sebagai suatu kegiatan atau kegiatan proses.

Masyarakat yang memiliki uang surplus akan dihadapkan kepada pilihan untuk menyimpan uangnya di bank atau menyimpannya sendiri. Disamping itu masyarakat yang memiliki surplus dana akan dihadapkan pada pilihan menyimpan uangnya di bank atau menginvestasikan uangnya dalam bentuk asset lainnya yang memberikan keuntungan. Pendapatan masyarakat menjadi faktor penting dalam membuat keputusan terhadap pilihan tersebut. Dari pendapatan yang dihasilkan masyarakat akan digunakan terlebih dahulu untuk keperluan sehari-hari, sisanya akan disimpan dalam bentuk tabungan. Secara agregat pendapatan/ PDRB memberikan pengaruh terhadap jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat (Muhammad Arfan Harahap & Hafizh, 2020).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan untuk menabung. Beberapa faktor makroekonomi yang diduga dapat mempengaruhi tabungan di Indonesia adalah pendapatan dan tingkat suku bunga tabungan (Umami et al., 2021). Kebijakan suku bunga akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sehingga setiap bank. Bank berusaha sedemikian rupa agar suku bunga tidak memberatkan bagi usaha nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam (Rerung et al., 2021).

Kenaikan BI Rate yang diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit bank dapat menyebabkan meningkatnya minat masyarakat dalam menabung di bank. Ketika BI rate meningkat masyarakat akan lebih cenderung menabung di bank dibandingkan dengan melakukan investasi riil yang memiliki risiko lebih tinggi. Suku bunga bank sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Dimana fungsi tabungan jangka panjang yang sensitif terhadap perubahan tingkat bunga riil, likuiditas dan keuangan public. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel penelitian yang berpengaruh positif terhadap perilaku menabung adalah pendidikan dan suku bunga. Namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di Papua Barat (Klasjok et al., 2018).

Selain itu, pendapatan menjadi factor penting dalam menentukan jumlah dana yang dapat disisihkan untuk keperluan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkap bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Dalam tataran makro hasil penelitian menunjukkan bahwa variable PDRB per kapita berpengaruh dalam jangka panjang berpengaruh sedangkan dalam jangka pendek menunjukkan tidak mempengaruhi jumlah total tabungan Sumatera Utara (Tarigan, 2020).

Terdapat gap penelitian terdahulu dan gap teori dan empiris mengenai factor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat di bank. Sehingga menjadi sangat menarik dan penting untuk diteliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank khususnya Kabupaten Langkat untuk mendapatkan kebaruan data penelitian. Dimana Kabupaten Langkat memiliki penduduk yang memiliki jumlah pendapatan yang terbatas. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap bagaimana jumlah tabungan masyarakat Kabupaten Langkat. Berdasarkan hal diatas, penulis terdorong untuk mengungkap factor-faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan bank masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengukuran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data dengan regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan software SPSS.26. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data penelitian berupa data time series dimulai dari tahun 2010-2022. Selanjutnya data dianalisis dan hasil analisis diinterpretasi untuk dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

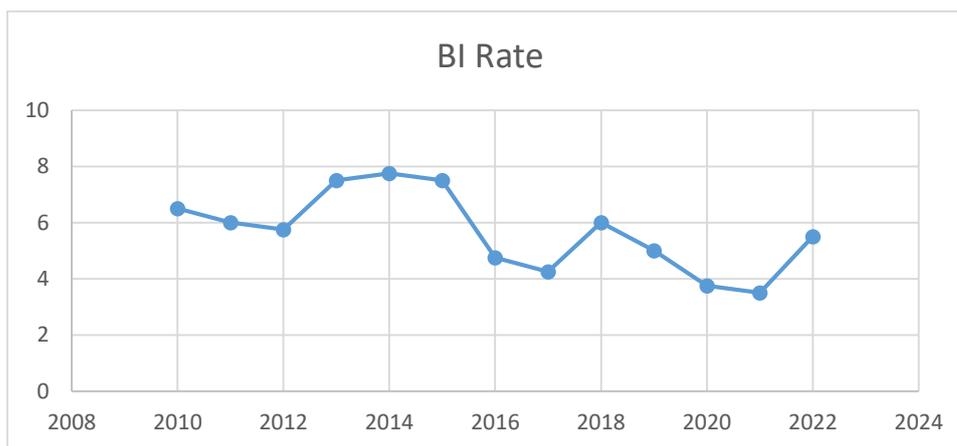
Perkembangan BI Rate

Bank Indonesia menetapkan suku bunga bank Indonesia atau BI Rate berdasarkan tingkat inflasi kedepan yang diperkirakan dan menurunkan BI Rate jika apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan teori bahwa secara tidak langsung tingkat suku bunga Bank Indonesia jelas mempengaruhi dunia perbankan. Hal ini dikarenakan bunga bank yang diberlakukan kepada nasabah mengacu pada BI Rate.

BI Rate yang tinggi memaksa pihak perbankan meningkatkan suku bunga bank

yang diberlakukan kepada nasabah, begitu juga sebaliknya. Suku bunga yang diberlakukan pada nasabah baik dalam kegiatan menghimpun dana maupun penyaluran dana terus mengikuti perkembangan BI Rate untuk menyesuaikan dengan perekonomian dan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Selama periode penelitian pada tahun 2010-2022 BI Rate terus mengalami fluktuasi. BI Rate ditetapkan oleh Bank Indonesia mengacu pada perkembangan ekonomi. Pada periode penelitian terjadi penurunan aktivitas ekonomi yang disebabkan pandemic Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan 2022 yang mengakibatkan terjadinya penurunan BI Rate. Adapun Perkembangan BI Rate selama periode penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



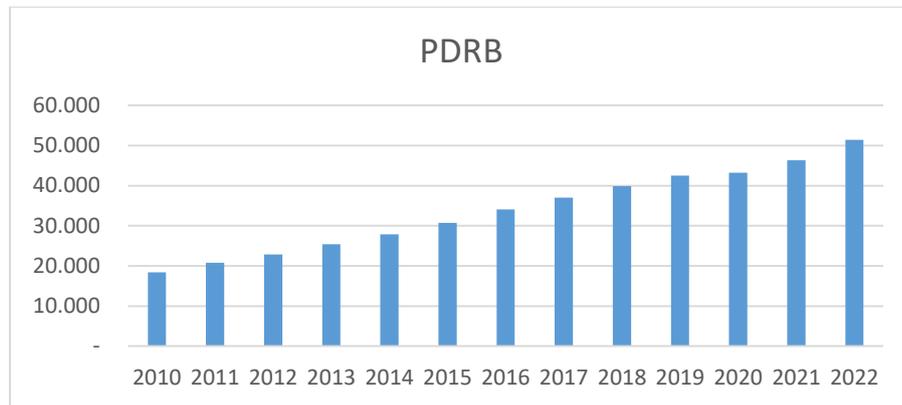
Gambar 1: Perkembangan BI Rate

Pada tahun 2010 nilai BI Rate yang ditetapkan sebesar 6,5% dan terjadi penurunan hingga tahun 2012 diangka 5,75%. Selanjutnya pada tahun 2013 meningkat pesat menjadi 7,5% hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali menjadi 4,75%, namun kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 6%. Pada tahun 2019 mulai terjadi pandemic Covid-19 yang memaksa BI Rate turun menjadi 3,5% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 BI Rate mulai meningkat dengan nilai 5,5%.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB yang tinggi menunjukkan pendapatan regional yang tinggi. Bila pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu Pendapatan Perkapita.

Perkembangan PDRB Kabupaten Langkat terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pendapatan masyarakat Kabupaten Langkat yang terus meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dicerminkan melalui nilai PDRB tentunya di akibatkan pertumbuhan ekonomi yang terjasi di Kabupaten Langkat selama periode penelitian. Adapun perkembangan nilai PDRB di Kabupten Langkat dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



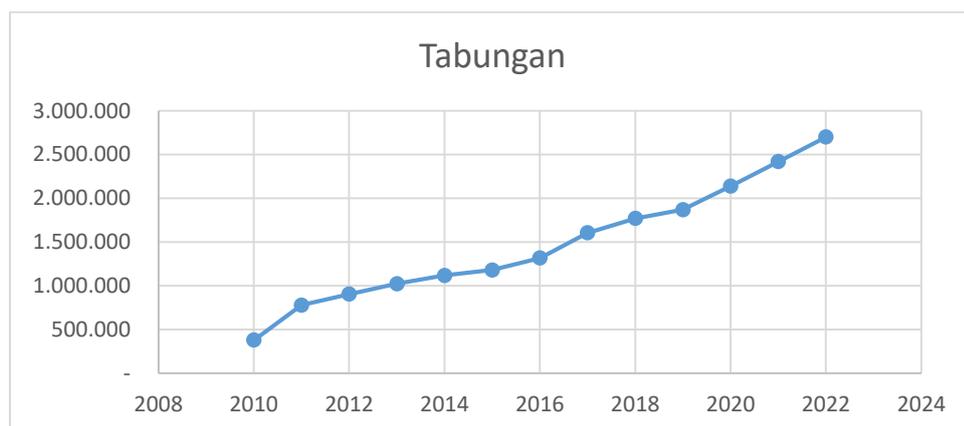
Gambar 2: Perkembangan PDRB

Pada tahun 2010 jumlah PDRB di Kabupaten Langkat sebesar 18.836 (dalam juta) dan meningkat menjadi 20.087 pada tahun 2012. Data PDRB Kabupaten Langkat terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 walaupun pada periode tersebut terjadi pandemic Covid-19. Data menunjukkan bahwa PDRB terus meningkat, pada tahun 2020 sebesar 43.207, tahun 2021 sebesar 46.301 dan tahun 2022 terus meningkat menjadi 51.412.

Perkembangan Tabungan Bank Masyarakat Kabupaten Langkat

Tabungan rumah tangga yang ditempatkan di bank merupakan pendapatan rumah tangga yang tidak dikonsumsi habis. Tabungan merupakan selisih pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga. Tabungan masih merupakan konsep bruto karena masih mengandung unsur penyusutan barang modal yang digunakan untuk usaha rumah tangga.

Perkembangan jumlah tabungan bank masyarakat yang ada di Kabupaten Langkat terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasi oleh BPS selama periode penelitian. Adapun perkembangan tabungan masyarakat Kabupaten Langkat dapat dilihat melalui Gambar 4 berikut:



Gambar 3: Perkembangan Tabungan Bank Masyarakat Kabupaten Langkat

Pada tahun 2010 jumlah tabungan masyarakat Kabupaten Langkat sebesar 376.591 (dalam juta). Jumlah ini meningkat tajam pada tahun 2011 yang mencatatkan sebesar 777.684. Tabungan bank masyarakat terus meningkat walau ditengah-tengah pandemic Covid -19. Tercatat jumlah tabungan bank sebesar 2.137.785. Perkembangan ini terus terjadi hingga akhir periode penelitian ini pada tahun 2022 sebesar 2.699.813.

Data pada penelitian ini merupakan data skunder berupa *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diolah dengan menggunakan program SPSS.26. Penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskripsi adalah bentuk analisis yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen. Data penelitian dideskripsikan untuk memberikan gambaran terkait penyebaran data. Adapun data penelitian ini dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tabungan	1475916.8462	680210.64556	13
BI Rate	5.6731	1.40455	13
PDRB	33890.0154	10480.77486	13

Sumber: Output SPSS.26

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel BI Rate dan variabel PDRB sebagai variabel independen dan variabel Tabungan sebagai variabel dependen. Adapun jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 42 dengan masing-masing variabel 13 data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut : BI Rate (5.6731; 1.40455), PDRB (33890.0154; 10480.77486), dan Tabungan (1475916.8462; 680210.64556).

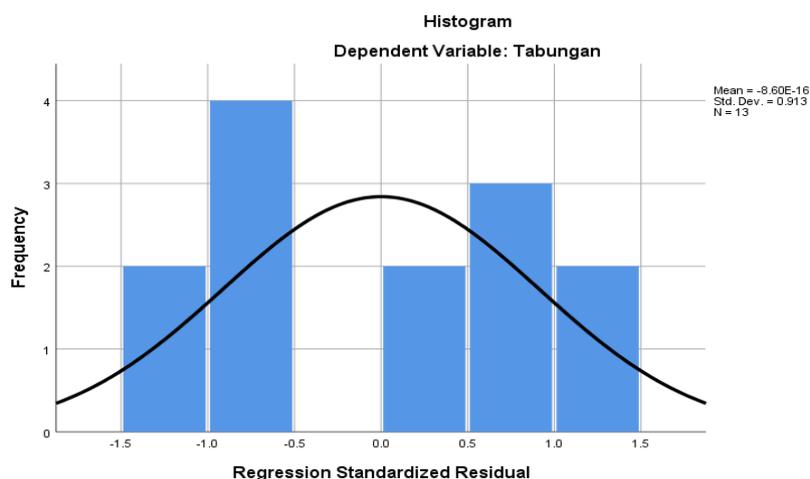
Uji Normalitas

Normalitas adalah salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti uji hipotesis parametrik dan regresi linier. Data normal menunjukkan data penelitian berdistribusi secara normal.

a. Uji Grafik Histogram

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian ini digunakan uji normalitas data menggunakan uji grafik histogram. Data yang secara visual

membentuk lonceng atau berada tengah gambar menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun grafik histogram dapat dilihat pada Gambar berikut:

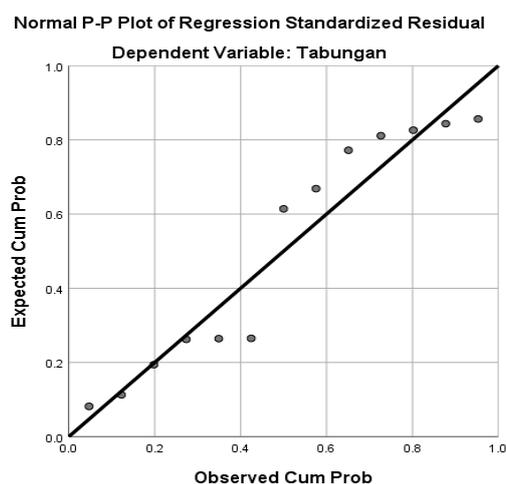


Gambar 4: Grafik Histogram

Berdasarkan gambar tersebut histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng dan data berada pada tengah gambar maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Uji Grafik P-P Plot

P-P plot adalah metode visual untuk memeriksa normalitas data. Dalam P-P plot, data diplotkan melawan kuantil dari distribusi normal yang diharapkan. Jika data mengikuti garis lurus dalam plot ini, maka data diperkirakan terdistribusi normal.



Gambar 5: Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas, posisi data mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis statistik parametrik. Asumsi-asumsi ini adalah dasar untuk memastikan keabsahan dan kehandalan hasil statistik. Sebuah model regresi linier berganda akan disebut sebagai model yang baik jika terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autocorelasi. Bahwa penelitian ini menggunakan data skunder dalam bentuk *time series* maka uji Heterokedastisitas tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari :

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan atau korelasi linier diantara dua variabel atau lebih independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika ada korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendeteksi dan mengukur tingkat multikolinieritas dalam analisis regresi dengan ketentuan nilai $VIF < 10$. VIF mengukur sejauh mana variabilitas (varians) dari estimasi koefisien regresi ditingkatkan karena adanya korelasi antara variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin besar multikolinieritasnya.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI Rate	.626	1.599
	PDRB	.626	1.599

a. Dependent Variable: Tabungan

Dari Tabel 3 dapat diketahui nilai tolerance dari variabel BI Rate menunjukkan lebih besar dari nilai 1,599. VIF dengan nilai lebih dari 10 dapat dianggap sebagai indikasi multikolinieritas yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikatakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai $VIF < 10$.

Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin watson*. Uji ini dilakukan untuk mencari apakah model yang diajukan untuk penelitian terjadi autokorelasi atau tidak. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif, Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Durbin-Watson
1,925

Sumber: Hasil olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari Tabel 4 diatas, diperoleh nilai dari *Durbin watson* adalah 1,925. Ketentuan nilai $d > dU$ atau nilai d sebesar $1,925 > 1.5621$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel BI Rate dan PDRB terhadap variabel Tabungan. Adapun hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-618498.858	312911.590		-1.977	.076
	BI Rate	-8400.837	33843.971	-.017	-.248	.809
	PDRB	63.207	4.535	.974	13.936	.000

a. Dependent Variable: Tabungan

Dari tabel uji linier berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut yaitu :

$$Y = 1,028 - 0.017 X_1 + 0.974 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi BI Rate (X_1) adalah -0.017 bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan variabel BI Rate sebesar 1 satuan maka Tabungan akan mengalami penurunan sebesar -0.017 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
- Nilai koefisien regresi PDRB (X_2) adalah 0.974 bernilai positif yang artinya setiap kenaikan kemudahan penggunaan sebesar 1 satuan maka kepuasan nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 0.974 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan t-Test

Uji parsial (t-Test) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel BI Rate dan PDRB, terhadap Tabungan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t (T- test) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya nilai t_{tabel} dapat (lihat pada t_{tabel}) sebesar 0.4409.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel BI Rate terhadap variabel Tabungan

H_1 : terdapat pengaruh variabel BI Rate terhadap variabel Tabungan

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel Tabungan

H_1 : terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel Tabungan

Hasil uji parsial (t-Test) dapat dilihat pada tabel diatas yang dimana:

- 1) Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} variabel BI Rate (X1) sebesar $-0.248 < 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,809. Karena nilai t_{table} lebih besar dibandingkan t_{hitung} dan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Tabungan.
- 2) Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} variabel PDRB (X2) sebesar $13.936 > 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{table} dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap variabel Tabungan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-Test) dapat dinyatakan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Tabungan. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Tabungan.

Uji Simultan (F-Test)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan melihat tabel hasil regresi, baik melihat nilai F maupun probabilitasnya. Adapun untuk melihat nilai F_{tabel} dapat melihat nilai pada F_{tabel} yang telah ditetapkan.

Tabel 6: Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5382623169803.532	2	2691311584901.766	158.672	.000 ^b
	Residual	169615098274.160	10	16961509827.416		
	Total	5552238268077.692	12			

a. Dependent Variable: Tabungan

b. Predictors: (Constant), PDRB, BI Rate

Secara umum model yang diperoleh sangat signifikan, artinya variabel bebas (BI Rate dan PDRB) mempengaruhi variabel terikat (Tabungan) secara serempak (simultan). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (158.672) > F_{tabel} (3.41)$. Berdasarkan hasil uji ini dapat dinyatakan secara bersama-sama variabel BI Rate dan PDRB mempengaruhi secara signifikan variabel Tabungan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7: Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.969	.963	130236.36139	1.925

a. Predictors: (Constant), PDRB, BI Rate

b. Dependent Variable: Tabungan

Pada tabel dapat dilihat. R square diperoleh nilai sebesar 0,969. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Tabungan bank masyarakat Kabupaten Langkat sebesar 96% sedangkan 4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor determinan yang berpengaruh terhadap Tabungan masyarakat Kabupaten Langkat yang ditempatkan di Bank. Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan uji regresi berganda dan uji Hipotesis, hasil uji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh BI Rate Terhadap Tabungan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} variabel BI Rate (X1) lebih kecil dari nilai t_{hitung} , atau $-0.248 < 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,809. Karena nilai t_{table} lebih besar dibandingkan t_{hitung} dan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan MA. Harahap (2021) yang menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Tabungan masyarakat di Kabupaten Langkat dengan temuan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan tujuan utama masyarakat Kabupaten Langkat dalam menabung adalah untuk fungsi berjagajaga, sehingga tidak terlalu memperhatikan nilai suku bunga yang ditawarkan oleh pihak perbankan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Hong et al., 2020) hasil utama penelitian menunjukkan bahwa suku bunga secara umum meningkat atau menurun setelah deregulasi suku bunga pinjaman, namun perubahan tersebut tidak signifikan untuk menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian domestik.

Masyarakat belum mempertimbangkan BI rate dalam menempatkan dananya di bank dalam bentuk Tabungan. Perubahan dalam arti-penting suku bunga pinjaman mempengaruhi hubungan antara orientasi pelanggan dan loyalitas, bank harus cepat menjelaskan berapa banyak uang yang diperlukan ketika kesadaran konsumen akan perubahan suku bunga pinjaman. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan BI rate tidak mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung di Kabupaten Langkat.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang (Batubara & Nopiandi, 2020).

Namun faktanya dalam di Kabupaten Langkat perubahan BI Rate yang terjadi tidak menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk menabung di Bank. Hal ini terbukti pada saat BI Rate yang ditetapkan meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah tabungan masyarakat Kabupaten Langkat yang ditempatkan di perbankan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tabungan

Hasil analisis pengaruh secara parsial menggunakan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel PDRB (X_2) lebih besar dibandingkan nilai t_{hitung} atau sebesar $13.936 > 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{table} dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap variabel Tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum di Provinsi Bali (Yudiana et al., 2019). Dari hasil lain yang dilakukan Nadya Lani Lengkong (2018) yang didapat dari estimasi regresi berganda menunjukkan bahwa variabel PDRB mempengaruhi variabel tabungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat pada Bank di Kabupaten Langkat.

Dari hasil tersebut memiliki makna bahwa semakin meningkat jumlah produk domestik regional bruto, maka jumlah simpanan masyarakat akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian penelitian sebelumnya yang juga menemukan hasil yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi konsep pendapatan, dimana pendapatan sama dengan konsumsi ditambah tabungan ($Y = C + S$). Peningkatan produk domestik regional bruto mencerminkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga diasumsikan daya beli masyarakat meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat pasti dibarengi dengan peningkatan pendapatan riil masyarakat. Sehingga dengan adanya peningkatan pada pendapatan riil, kemampuan untuk menyimpan dana juga akan meningkat.

PDRB dan pendapatan masyarakat berbanding

Jika PDRB meningkat maka pendapatan juga meningkat. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah tabungan. Pendapatan masyarakat

digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah tabungan yang disimpan masyarakat dilembaga – lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat. Hasil penelitian ini memberikan data baru yang menunjukkan bahwa peningkatan PDRB mempengaruhi jumlah Tabungan Masyarakat Kabupaten Langkat.

Pengaruh BI Rate dan PDRB Terhadap Tabungan

Tabungan merupakan pendapatan rumah tangga yang disimpan di lembaga keuangan dan tidak digunakan untuk membeli barang dan jasa. Dengan demikian tabungan merupakan pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi atau jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah konsumsi. Pendapatan masyarakat yang meningkat ditandai dengan meningkatnya jumlah PDRB di suatu wilayah. PDRB Kabupaten Langkat terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022, hal ini yang mendorong terjadinya peningkatan jumlah tabungan masyarakat di bank. Selain itu, BI Rate secara teoritis dapat memicu peningkatan jumlah tabungan dengan asumsi bahwa masyarakat akan cenderung menempatkan dananya ke perbankan jika suku bunga yang ditawarkan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate dan PDRB mempengaruhi Tabungan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 0,969 atau sebesar 96%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel BI Rate dan PDRB terhadap Tabungan Masyarakat Kabupaten Langkat yang ditempatkan di Bank sebesar 96%. Sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dan hasil interpretasi data serta pembahasan hasil yang dilakukan oleh peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Tabungan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t_{hitung} variabel PDRB (X_2) lebih besar dari t_{tabel} atau sebesar $13.936 > 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,000. atau lebih kecil dari 0,005 yang dipersyaratkan.

Selanjutnya variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Tabungan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t_{hitung} variabel BI Rate (X_1) lebih kecil dari t_{tabel} atau sebesar $-0.248 < 0.4409$ dengan nilai signifikansi 0,809 atau lebih besar dari 0,005 yang dipersyaratkan. Secara bersama-sama variabel BI Rate dan PDRB mempengaruhi variabel Tabungan Masyarakat Kabupaten Langkat yang ditempatkan di Bank sebesar 58%.

REFERENSI

- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>
- Fuadi, F., & Munandar, M. (2020). Pengaruh Awareness Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah pada BNI Syariah Lhokseumawe dengan Media Communication Sebagai Pemoderasi. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.147>
- Harahap, M A, Hafizh, M., & Alam, A. P. (2021). Analisis Data Panel Pengaruh PDRB, BI Rate dan IPM Terhadap Tabungan Bank. *Jurnal EMT KITA*, 5(2), 146–156. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.465>
- Harahap, Muhammad Arfan, & Hafizh, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. . (2018). Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017) Analysis Of Factors Influencing Public Savings In KristinaKlasjok. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(03), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20259/19866>
- Lengkong, dkk.. (2019). Pengaruh Pdrb, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Tabungan Masyarakat Pada Bank Sulutgo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(5), 33–45. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19388.19.5.2018>
- Rerung, A., Si, M., Sunaryo, A., Prodi Keuangan Perbankan, M., Port Numbay Jayapura, S., & Prodi Keuangan Perbankan, D. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka pada pt. Bank tabungan pensiunan nasional Tbk. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v11i2.62>
- Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma AndalasDharma Andalas*, 21(2), 154–164. <file:///C:/Users/HP/Downloads/document - 2023-11-03T084707.105.pdf>
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh pendapatan domestik regional bruto perkapita dan domestik sumatera utara wico jontarudi tarigan. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 135–147. <https://doi.org/DOI:10.36985/ekuilnomi.v2i2.73>
- Umami, G. F., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 677–687. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2617>
- Yudiana, I. W., Aryawan, I. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22225/wedj.2.2.1362.72-83>